

HUBUNGAN PEMAKAIAN APD DAN LAMA KERJA DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA KELAPA SAWIT DI PT.GMK KEBUN TENGAH KABUPATEN TANAH LAUT TAHUN 2019

Tiara Devi Rahayu¹, Akhmad Fauzan², Edy Ariyanto³, M. Bahrul Ilmi⁴

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad
Arsyad Al Banjary Banjarmasin

^{2,3,4}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad
Al Banjary Banjarmasin

E-mail: tiaradevi103@yahoo.com/ No. HP 085332145922

ABSTRAK

Kecelakaan kerja yang tinggi akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan dan pekerja. Untuk menurunkan angka kecelakaan kerja perlu adanya upaya penanggulangan berupa pemakaian alat pelindung diri agar kecelakaan kerja yang ada dapat diminimalisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemakaian alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Sampel sebanyak 45 orang (total populasi). Analisa yang digunakan adalah *chi square* untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu pemakaian APD dan lama kerja sedangkan variabel terikat yaitu kecelakaan kerja. Pemakaian APD pada pekerja yang memakai APD dengan lengkap sebanyak 18 orang (40,0%) dan yang tidak lengkap sebanyak 27 orang (60,0%). Lama kerja pada pekerja yang baru ≤ 3 tahun sebanyak 30 orang (66,7%) sedangkan lama kerja pada pekerja yang lama > 15 tahun sebanyak 15 orang (33,3%). Kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja sebanyak kecelakaan 28 orang (62,2%). Analisis data menunjukkan kecelakaan kerja yang sering terjadi pada jenis kecelakaan keracunan mendadak sebanyak 14 orang (31,1%). Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara pemakaian alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja dengan *pvalue* $< 0,05$. Uji statistik *chi square* diperoleh hasil *pvalue* 0,020 sedangkan antara lama kerja dengan kecelakaan kerja ada hubungan *pvalue* $< 0,05$ dengan uji statistik *chi square* diperoleh hasil *pvalue* 0,012. Saran untuk pekerja sebaiknya memakai alat pelindung diri dengan lengkap yang telah disediakan oleh perusahaan dan perusahaan harus lebih tegas memberikan sanksi kepada pekerja yang tidak memakai APD dalam bekerja.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri, Lama Kerja, Kecelakaan Kerja, PT.GMK Kebun Tengah

ABSTRACT

A high work accident will result in very large losses for companies and workers. To reduce the number of workplace accidents, there needs to be an effort in the form of the use of personal protective equipment so that existing work accidents can be minimized. This study aims to determine the relationship between the use of personal protective equipment and workplace accidents in oil palm workers at PT. GMK Central Garden in Tanah Laut Regency in 2019. This study is an analytical survey using a cross-sectional study design. The sample is 45 people (total population). The analysis used is *chi square* to determine the relationship of the independent variable, namely the use of PPE and length of work while the dependent variable is work accident. The use of PPE for workers who wear PPE completely as many as 18 people (40.0%) and incomplete as many as 27 people (60.0%). The length of work for new workers ≤ 3 years is 30 people (66.7%) while the length of work for older workers > 15 years (33.3%). Workplace accidents that occur in workers are as many as 28 people (62.2%). Data analysis shows work accidents that often occur in the type of sudden poisoning as many as 14 people (31.1%). Based on the results of the study there is a significant (significant) relationship between the use of personal protective equipment and workplace accidents with *pvalue* < 0.05 . Chi square statistical test results obtained *pvalue* 0.020 while between the length of work with workplace accidents there is a

relationship pvalue <0.05 with chi square statistical test results obtained pvalue 0.012. Suggestions for workers should use complete personal protective equipment that has been provided by companies and companies must be more strict in giving sanctions to workers who do not use PPE at work.

KEYWORDS : *Personal Protective Equipment, Length of Work, Occupational Accident, Central Garden PT.GMK.*

PENDAHULUAN

Ditinjau dari letak geografisnya, Negara Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan memiliki sumber daya alam yang kaya serta tanah yang subur. Oleh karena itu pemerintah menggalakkan program kerja disektor pertanian dan perkebunan. Pendapatan atau devisa negara juga berasal dari hasil pertanian dan perkebunan tersebut, dan rata-rata penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, sehingga Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Sebagai Negara agraris pada mulanya pekerjaan perkebunan dilaksanakan secara manual dan tradisional. Pada waktu itu, kebun yang dibuka masih berskala kecil dengan kecelakaan kerja yang tidak begitu diperhatikan. Sejak perkebunan dibuka dengan berskala besar, penerapan teknologi mulai berkembang, baik dalam penggunaan alat-alat besar atau mesin-mesin maupun penggunaan bahan kimia untuk pemberantasan hama dan dalam mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah sesuai dengan komoditi yang ditanam, kecelakaan kerja mulai dirasakan sebagai kendala keberhasilan di sektor perkebunan (Anizar, 2009).

Melalui penggunaan teknologi yang semakin canggih, kecelakaan terjadi sektor perkebunan yang bila tidak dikendalikan dengan upaya-upaya keselamatan dan kesehatan kerja akan menimbulkan kerugian baik terhadap tenaga kerja itu sendiri, maupun terhadap perusahaan/unit kerja tersebut. Risiko kerja ini dapat berupa kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan kerja yang dihadapi, untuk itu harus diketahui penyebab yang dapat menimbulkan kecelakaan dan berusaha mengatasinya sehingga tercapai kondisi perusahaan tanpa kecelakaan atau *zero accident* (Djati, 2006).

Berdasarkan hal tersebut di atas diperlukan perhatian semua komponen agar masalah keselamatan dalam bekerja dapat ditingkatkan. Pelaksanaan keselamatan di setiap tempat kerja sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 dan UU N0.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, merupakan kewajiban pengusaha untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dihadapi. Semuanya untuk mewujudkan kondisi kerja yang aman, sehat, bebas kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Depnaker 2011).

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan dan Perundang-undangan tentang perlindungan tenaga kerja maka salah satu cara untuk pencegahan kecelakaan, bahaya-bahaya lingkungan kerja, penyakit akibat kerja dan keselamatan kerja adalah dengan menggunakan alat pelindung diri. Pemakaian alat pelindung diri oleh tenaga kerja merupakan upaya terakhir yang dianjurkan dan bahkan diwajibkan (Djati, 2006).

Saat ini peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangatlah vital, selain sebagai salah satu aspek perlindungan terhadap tenaga kerja juga berperan untuk melindungi aset perusahaan. Hal ini tercermin dalam pokok-pokok pikiran dan pertimbangan dalam Undang-Undang RI No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya serta setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien, sehingga proses produksi berjalan lancar. Hak atas jaminan keselamatan ini membutuhkan prasyarat adanya lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi tenaga kerja dan masyarakat di sekitarnya (Djati, 2006).

Menurut ILO, di Indonesia rata-rata pertahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total jumlah itu, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Dari data BPJS Ketenagakerjaan akhir tahun 2017 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang. Tahun 2016 yaitu 24.910 kasus kecelakaan kerja dan Tahun 2015 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena disebabkan beberapa faktor antara lain adanya faktor teknologi, manajemen

dan manusia. Faktor teknologi terkait dengan kemampuan dari suatu peralatan atau mesin. Faktor manajemen yaitu berupa komitmen, kebijakan, pengawasan dan prosedur kerja mengenai pelaksanaan K3. Faktor manusia yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman (BPJS Ketenagakerjaan, 2015).

Cara yang terbaik untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risikonya atau mengendalikan sumber bahayanya secara teknis dan apabila mungkin, bila tidak mungkin maka perusahaan perlu menyediakan alat pelindung diri yang sesuai bagi pekerja yang berisiko, sesuai dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Bab IX pasal 13 yang menyatakan bahwa barang siapa akan memasuki suatu tempat kerja diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat pelindung diri yang diwajibkan (Departemen Kesehatan, 2014).

PT GMK Kebun Tengah merupakan anak perusahaan dari Wings Group sendiri adalah perusahaan yang memproduksi produk-produk yang berhubungan dengan rumah tangga dan perawatan diri yang berpusat di Jakarta dan Surabaya. Pada tahun 1995, Wings Group pun mengakuisisi PT GMK Kebun Tengah yang bergerak di bidang pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahannya yang tersebar di daerah Kalimantan selatan, timur dan tengah, serta pabrik pengilangan minyak di daerah Jawa timur. PT GMK Kebun Tengah juga menyelenggarakan program kebun plasma kelapa sawit dan turut berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya sebagai tanggung jawab sosial ekonomi perusahaan.

Pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah memiliki tahap-tahap dalam bekerja. Tahap yang pertama, biasanya pekerja kelapa sawit akan melakukan panen buah dengan cara mendodos dan menggerek buah telah matang. Tahap kedua, buah yang telah di panen akan di kumpulkan oleh pekerja dan di bawa dengan gerobak, lalu gerobak yang telah berisi buah hasil panen akan di dorong oleh pekerja menuju truk pengangkutan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada Tahun 2018, PT.GMK Kebun Tengah telah memberikan 6 APD berupa alat pelindung kepala, alat pelindung tangan, alat pelindung mata, alat pelindung pernapasan, alat pelindung kaki dan alat pelindung pakaian untuk digunakan pekerja kebun kelapa sawit saat bekerja. Dari 45 pekerja yang diamati, 25 pekerja kebun kelapa sawit tidak patuh dalam menggunakan APD tersebut. Contohnya pada pekerja kebun kelapa sawit saat penyemprotan dan pemupukan ada yang tidak memakai masker yang digunakan untuk melindungi pernapasan disalah gunakan untuk menutupi mulutnya saja karena menurut mereka mengganggu kenyamanan mereka dan ada juga pada pekerja pemanen lebih memilih tanpa menggunakan sarung tangan, kacamata dan helm karena menurut mereka bekerja dengan menggunakan sarung tangan, kacamata dan helm dapat mengganggu kenyamanan saat bekerja (PT.GMK Kebun Tengah, 2018).

Diperoleh dari data kecelakaan kerja pada PT. GMK Kebun Tengah dua tahun terakhir ini tergolong tinggi. Selama kurun waktu dua tahun (2016-2018) telah terjadi delapan belas kali kecelakaan kerja di kebun. Pada tahun 2016, terdapat 4 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Tahun 2017, terdapat 6 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Tahun 2018, terdapat 8 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Diketahui kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja kebun kelapa sawit PT.GMK Kebun Tengah berbagai kejadian seperti tertimpa buah kelapa sawit, tertusuk duri, di gigit ular atau hewan buas, terpotong mata pisau egrek, keracunan mendadak saat pemupukan atau penyemprotan, dan terpeleset atau jatuh.

Jumlah pekerja pada perkebunan kelapa sawit PT. GMK Kebun Tengah adalah 45 orang, yang dalam pekerjaannya terbagi 3, yaitu mendodos/ engrek, mengangkut buah dan menimbang, semua pekerja melakukan 3 bagian pekerjaan tersebut dengan bergantian.

Hasil menunjukkan bahwa masih ada pekerja yang menggunakan APD belum lengkap pada saat bekerja, dan tidak menggunakan satupun APD saat bekerja, walaupun APD telah disediakan dengan lengkap oleh perusahaan. Kecelakaan kerja terus terjadi dan ancaman kecelakaan kerja masih tetap sering terjadi di sektor perkebunan kelapa sawit yang disebabkan beberapa faktor antara lain adanya faktor teknologi, manajemen dan manusia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam hubungan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik*, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja kelapa sawit yang bekerja di Kebun Tengah PT. GMK yang dalam pekerjaannya memerlukan Alat Pelindung Diri (APD) berjumlah 45 orang pada tahun 2019. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pekerja kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah (total populasi) yang berjumlah 45 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat Uji statistic *Chi Square test*, derajat kepercayaan 95% dengan menggunakan program *spss*. Ho ditolak, apabila *p-value* $\leq 0,05$ berarti ada hubungan secara statistik dan sebaliknya apabila *p-value* $> 0,05$ berarti ada hubungan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan pada Pekerja Kelapa Sawit di PT.GMK Kebun Tengah Tahun 2019.

No	Umur	n	%
1.	≤ 34 tahun	28	62,2
	> 34 tahun	17	37,8
	Total	45	100
	Jenis Kelamin	n	%
2.	Laki-laki	15	33,3
	Perempuan	30	66,7
	Total	45	100
	Pendidikan	n	%
3.	SD	0	0
	SMP	10	22,2
	SMA	30	66,7
	S1	5	11,1
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 1. diatas menjelaskan bahwa umur pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut tahun 2019, persentase umur yang terbanyak adalah pada kisaran ≤ 34 tahun berjumlah 28 orang (62,2%). Berdasarkan tabel 1. diatas menjelaskan bahwa Jenis Kelamin pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut tahun 2019, persentase Jenis Kelamin yang terbanyak adalah Jenis Kelamin Laki-Laki berjumlah 30 orang (66,7%). Berdasarkan tabel 1. diatas menjelaskan bahwa Pendidikan pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut tahun 2019, persentase Pendidikan yang terbanyak adalah Pendidikan SMA berjumlah 30 orang (66,7%).

AnalisisUnivariat

Tabel 2. Distribusi Pemakaian APD, Lama Kerja, Kecelakaan Kerja Dan Jenis Kecelakaan Responden pada Pekerja Kelapa Sawit di PT.GMK Kebun Tengah Tahun 2019.

No.	Pemakaian APD	n	%
1.	Lengkap	18	40
	Tidak Lengkap	27	60
	Total	45	100
Lama Kerja		n	%
2.	Lama > 3 Tahun	15	33,3
	Baru ≤ 3 Tahun	30	66,7
	Total	45	100
Kecelakaan Kerja		n	%
3.	Tidak Ada	17	37,8
	Ada	28	62,2
	Total	45	100
Jenis kecelakaan		n	%
4.	Terjatuh	8	17,8
	Tertimpa benda	9	20,0
	Terbentur (tergores, terpotong, tertusuk)	10	22,2
	Terjepit oleh benda	0	0
	Digigit binatang buas	4	8,9
	Keracunan Mendadak	14	31,1
Total		45	100

Berdasarkan tabel 2. diatas menjelaskan bahwa Pemakaian APD pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut tahun 2019, persentase Pemakaian APD yang terbanyak adalah Pemakaian APD yang Tidak Lengkap berjumlah 27 orang (60%). Berdasarkan tabel 2. diatas menjelaskan bahwa Lama Kerja pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Tanah Laut tahun 2019, persentase Lama Kerja yang terbanyak adalah pada kisaran ≤ 3 tahun berjumlah 30 orang (66,7%). Berdasarkan tabel 2. diatas menjelaskan bahwa Kecelakaan Kerja pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Tanah Laut tahun 2019 dari 45 pekerja, persentase yang terbanyak pada Kecelakaan Kerja adalah pada pekerja yang Ada mengalami Kecelakaan Kerja berjumlah 28 orang (62,2%). Berdasarkan tabel 2. di atas menjelaskan bahwa Jenis Kecelakaan yang mengalami Kecelakaan Kerja pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah tahun 2019, persentase Jenis Kecelakaan yang terbanyak adalah Jenis Kecelakaan Keracunan Mendadak berjumlah 14 orang (31,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pemakaian APD dan Lama Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Kelapa Sawit di PT. GMK Kebun Tengah tahun 2019.

Pemakaian APD	Kecelakaan Kerja						PValue
	Tidak Ada		Ada		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Lengkap	11	61,1	7	38,9	18	100	0,020
Tidak Lengkap	6	22,2	21	77,8	27	100	
Total	17	37,8	28	62,2	45	100	
Lama Kerja							
Lama > 3 tahun	10	66,7	5	33,3	15	100	0,012
Baru ≤ 3 tahun	7	23,3	23	76,7	30	100	
Total	17	37,8	28	62,2	45	100	

Berdasarkan tabel 3, Menunjukkan hasil tabulasi silang antara pemakaian APD dengan kecelakaan kerja pada kebun kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 27 orang responden, pekerja yang tidak lengkap memakai APD sebanyak 21 orang (77,8%) responden yang mengalami kecelakaan kerja dan sisanya sebanyak 6 orang (22,2%) responden tidak mengalami kecelakaan kerja. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square dengan Continuity Correction didapatkan nilai pvalue $0,020 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan pemakaian alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3, Menunjukkan hasil tabulasi silang antara lama kerja dengan kecelakaan kerja pada kebun kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden, pekerja yang lama kerjanya sekitar ≤ 3 tahun (Baru) sebanyak 23 orang (76,7%) responden yang mengalami kecelakaan kerja dan sisanya sebanyak 7 orang (23,3%) responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square dengan Continuity Correction didapatkan nilai pvalue $0,012 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan lama kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah Tanah Laut tahun 2019.

PEMBAHASAN

Pemakaian APD

Berdasarkan tabel 2. di atas menjelaskan bahwa Pemakaian APD pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut tahun 2019, persentase Pemakaian APD yang terbanyak adalah Pemakaian APD yang Tidak Lengkap berjumlah 27 orang (60%).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian APD pada pekerja masih rendah. Jenis APD yang banyak tidak dipakai adalah jenis APD sarung tangan, masker, baju pelindung/celmek dan kaca mata pelindung. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa alasan karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Dorongan atau gerakan untuk melakukan sesuatu yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain diluar dirinya misalnya perasaan senang, kemauan dan kenyamanan. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal pada diri seseorang akibat pengaruh dari luar dirinya misalnya dalam hubungan dengan orang lain karena lingkungan sekitar contohnya saling memberikan informasi dan pengarahan dari petugas Quality Healthy Safety and Environmental

(QHSE) dan mandor untuk selalu memakai APD saat bekerja dan didukung dengan adanya kebijakan untuk yang tidak memakai APD atau memakai APD yang tidak lengkap agar menghindari kecelakaan akibat kerja.

Lama Kerja

Pengukuran Lama Kerja responden pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah dilakukan dengan cara mengambil median pada Lama Kerja pekerja dari yang paling rendah yaitu 1 tahun dan yang paling tinggi 15 tahun.

Berdasarkan tabel 2. di atas menjelaskan bahwa Lama Kerja pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Tanah Laut tahun 2019, persentase Lama Kerja yang terbanyak adalah pada kisaran ≤ 3 tahun berjumlah 30 orang (66,7%).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Kerja pada pekerja yang tertinggi pada kisaran ≤ 3 tahun (baru) hal ini mungkin disebabkan oleh adanya beberapa alasan karena Lama kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan ditempat kerja. semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuannya dan keterampilannya. Pengalaman ini dapat menjadikan seseorang untuk bekerja lebih baik lagi. Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja bertambah sesuai dengan usia, masa kerja di perusahaan dan lamanya bekerja.

Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel 2. di atas menjelaskan bahwa Kecelakaan Kerja pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah tahun 2019 dari 45 pekerja, persentase yang terbanyak pada Kecelakaan Kerja adalah pada pekerja yang Ada mengalami Kecelakaan Kerja berjumlah 28 orang (62,2%).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah tahun 2019 presentase terbanyak yaitu pekerja yang Ada mengalami Kecelakaan Kerja hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor manusia, faktor lingkungan dan faktor peralatan. Cara menanggulangi kecelakaan kerja adalah dengan meniadakan unsur penyebab kecelakaan dan atau mengadakan pengawasan yang ketat. Kecelakaan kerja yang paling banyak menimpa pekerja adalah jenis kecelakaan keracunan mendadak.

Jenis Kecelakaan

Berdasarkan tabel 2. di atas menjelaskan bahwa Jenis Kecelakaan yang mengalami Kecelakaan Kerja pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah tahun 2019, persentase Jenis Kecelakaan yang terbanyak adalah Jenis Kecelakaan Keracunan Mendadak berjumlah 14 orang (31,1%).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kecelakaan pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah tahun 2019 presentasinya terbanyak adalah Jenis Kecelakaan Keracunan Mendadak hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor manusia, faktor lingkungan dan faktor peralatan. Contohnya pada pekerja saat penyemprotan dan pemupukan tanpa perlengkapan dan informasi yang memadai.

Hubungan Pemakaian APD dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Kelapa Sawit di PT. GMK Kebun Tengah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3, Menunjukkan hasil tabulasi silang antara pemakaian APD dengan kecelakaan kerja pada kebun kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 27 orang responden, pekerja yang tidak lengkap memakai APD ada 21 orang (77,8%) responden yang mengalami kecelakaan kerja dan sisanya ada 6 orang (23,2%) responden tidak mengalami kecelakaan kerja.

Dari hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square dengan Continuity Correction didapatkan nilai pvalue $0,020 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan pemakaian alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah Tanah Laut tahun 2019.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavianus Sihombing (2017) dengan Pvalue = $0,037 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pemakaian APD dengan

kecelakaan kerja, dimana nilai kedua hubungan variabel bernilai sedang dan penelitian yang dilakukan oleh Tri Untari Wahyuning Tyas (2016) dengan Pvalue = $0,032 < 0,05$ yang terdapat hubungan antara perbedaan pengetahuan karyawan tentang penggunaan alat pelindung diri sebelum dan sesudah mendapat pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kebun kelapa sawit PT. GMK Kebun Timur.

Berdasarkan jawaban dari responden kecelakaan yang sering terjadi pada bagian pekerja kelapa sawit adalah jenis kecelakaan keracunan mendadak berjumlah 14 orang (31,1%). Hal ini disebabkan karena pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri yang lengkap contohnya masker dan sarung tangan (gloves) saat bekerja, padahal pekerjaan dalam pemupukan dan penyemprotan sangat rentan terkena bahan kimia dari pestisida dan pupuk. sehingga banyak kasus yang terjadi keracunan mendadak pada pekerja di kebun. Sedangkan pekerja yang memakai alat pelindung diri dengan lengkap juga mengalami beberapa kecelakaan kerja. Alasan para pekerja tidak memakai pelindung tangan pada saat bekerja di kebun sangat lah beragam, dari pernyataan responden mengatakan memakai pelindung tangan sangat tidak nyaman ketika tangan keringatan sehingga membuat sarung tangan basah atau lembab dan ada juga mengatakan tidak biasa memakai sarung tangan saat bekerja dan tidak memakai masker saat pemupukan dan penyemprotan sangat tidak nyaman ketika keringatan susah nafas atau pengap.

Oleh karena itu upaya perlindungan terhadap pekerja akan bahaya khususnya pada saat melaksanakan kegiatan/proses di tempat kerja perlu dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Salah satu upaya perlindungan terhadap tenaga kerja tersebut adalah dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Undang- Undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja khususnya pasal 9, 12 dan 14 yang mengatur penyediaan dan penggunaan alat pelindung diri ditempat kerja baik pengusaha maupun tenaga kerja, pasal 14 butir c menyatakan bahwa pengurus perusahaan diwajibkan untuk mengadakan secara cuma-cuma, semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja.

PT.GMK Kebun Tengah juga menerapkan sanksi kepada pekerja yang tidak menaati peraturan yang telah di tetapkan oleh perusahaan, sanksi tersebut di mulai dengan memberi tiga kali surat peringatan kepada pekerja yang melanggar aturan dan akan di lanjut dengan PHK apabila pekerja tetap melanggar aturan lagi. PT.GMK Kebun Tengah menganut Hukum Ketenagakerjaan dalam memecat atau mem PHK pekerja nya yang tertulis di Undang-undang Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 pasal 161.

Hubungan Lama Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Kelapa Sawit di PT. GMK Kebun Tengah tahun 2019

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan hasil tabulasi silang antara lama kerja dengan kecelakaan kerja pada kebun kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden, pekerja yang lama kerjanya sekitar ≤ 3 tahun (Baru) ada 23 orang (76,7%) responden yang mengalami kecelakaan kerja dan sisanya ada 7 orang (23,3%) responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square dengan Continuity Correction didapatkan nilai $p = 0,012 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan lama kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah tahun 2019.

Lama kerja adalah suatu faktor presdiposisi yang mempermudah seseorang berperilaku (Febrianty,2012). Lama bekerja adalah lama waktu untuk melakukan suatu kegiatan atau lama waktu seseorang sudah bekerja. (Tim Penyusun KBBI, 2010). Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. Lama kerja menurut Handoko (2007), dikategorikan menjadi dua yaitu meliputi:

- (a) Lama Kerja kategori baru ≤ 3 tahun
- (b) Lama Kerja kategori lama > 3 tahun

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa lama kerja pada pekerja yang lama kerjanya pada kisaran ≤ 3 tahun (baru) lebih rentan mengalami kecelakaan kerja hal ini disebabkan

oleh adanya beberapa alasan karena Lama kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan ditempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuannya dan keterampilannya. Pengalaman ini dapat menjadikan seseorang untuk bekerja lebih baik lagi. Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja bertambah sesuai dengan usia, masa kerja di perusahaan dan lamanya bekerja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah tahun 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut ; Perusahaan menyediakan APD yang sesuai dengan jumlah pekerja, sesuai jenis pekerjaan di kebun dan sesuai standar (SNI). Pemakaian APD pada pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut tahun 2019, Persentase pemakaian APD yang tertinggi adalah Pemakaian APD yang Tidak Lengkap berjumlah 27 orang (60%). Lama Kerja pekerja kelapa sawit di PT. GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut tahun 2019, persentase Lama Kerja yang tertinggi adalah pada kisaran ≤ 3 tahun berjumlah 30 orang (66,7%). Pekerja kelapa sawit yang ada mengalami kecelakaan kerja sebanyak orang 28 (62,2%), jenis kecelakaan kerja yang terjadi pada umumnya keracunan mendadak sebanyak 14 orang (31,1%), penyebab kecelakaan yang terjadi pada umumnya karena Keracunan Mendadak hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor manusia, faktor lingkungan dan faktor peralatan. Ada hubungan antara pemakaian APD dengan Kecelakaan kerja pada pekerja kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019 dengan nilai p value 0,020. Ada hubungan antara Lama kerja dengan Kecelakaan Kerja pada pekerja kelapa sawit di PT.GMK Kebun Tengah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019 dengan nilai p value 0,012.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar., 2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu. (<http://lib.unnes.ac.id/26536/1/64114111564.pdf>). Diakses tanggal 1 September 2012.
- Arikunto., S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta., [[Diakses tanggal 1 Juli 2008](#)].
- BPJS Ketenagakerjaan., 2015. *Angka Kasus Kecelakaan Kerja Menurun*. BPJS Ketenagakerjaan. (<http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/2943/Angka-Kasus-Kecelakaan-Kerja-Menurun.html>). Diakses tanggal 8 September 2017.
- Departemen Kesehatan RI., 2011. *Angka Kecelakaan Kerja di Indonesia*, Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Tenaga Kerja RI., 2014. *Himpunan Petunjuk Ketiga (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di Indonesia 1989-1990*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Widyadhana Atmaja
- Djati, I., 2006, *Bagaimana Mencapai Zero Accident di Perusahaan*, Prosiding Seminar K3 di RS. Persahabatan, UIpress.
- Handoko Riwidikdo., 2007, *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- ILO., 2015. *Hari Keselamatan dan Kesehatan se-Dunia: Mencegah kecelakaan kerja melalui pelaksanaan manajemen risiko K3*. Diakses Tanggal 12 November 2017. <http://www.ilo.org/>.
- Notoatmodjo., S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta. Cetakan Pertama. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Tarwaka, dkk., 2008, *Ergonomi untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Produktivitas*, Surakarta: UNIPRESS
- Tim Penyusun., 2009. *Majalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja Vol. XXXXII*. Jakarta: Pusat Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sekretariat Jendral Depnakertrans RI.